

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Terletak di Jalan sarang Burung Desa Tungkap Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah negeri yang ada di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun letak secara geografis bagian timur MAN 2 Tapin berbatasan dengan perumahan warga, bagian sebelah barat berbatasan langsung dengan MTs Datu Aling, sebelah Selatan berbatasan dengan MIN 7 Tapin dan sebelah utara berbatasan dengan jalan desa Tungkap. Sehingga jika diperhatikan dari letak geografisnya keberadaan MAN 2 Tapin ini sangat strategis sebagai tempat belajar yang tenang, aman dan kondusif.

Tidak lepas dari lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Datu Aling, MAN 2 Tapin beridiri pada tahun 1973 M/1393 H oleh KH. M. Thaberani (alm). Yayasan ini didirikan bersama-sama dengan masyarakat setempat dengan alat dan bahan bangunan sederhana yakni kayu. Awalnya MAN 2 Tapin merupakan pondok pesantren yang bernama Khatib Dayan. Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan agar anak-anak generasi muda mampu mempelajari bukan hanya ilmu pengetahuan dunia namun juga ilmu keagamaan secara lebih mendalam. Kemudian berdasarkan kesepakatan pendiri bersama masyarakat penamaan pondok pesantren Khatib Dayan diubah menjadi pondok pesantren Datu Aling.

Penamaan Datu Aling tidak lepas dari salah satu nama Ulama Banjar dan juga menjadi bagian dari Pejuang yang berada di Kabupaten Tapin. MAN 2 Tapin kemudian di ubah menjadi madrasah Aliyah Negeri pada 1997 dan diresmikan secara langsung oleh Letjen Soedarmono, SH yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Sekretaris Negara. Pada awal peresmiannya madrasah ini bernama Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau dan berubah nama kembali pada 2018 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

2. Keadaan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Selama Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin berdiri sudah beberapa kali terjadi pergantian kepala madrasah. Terhitung sejak bulan Februari 2021 - September 2022 kepemimpinan dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin dikepalai oleh Bapak Slamet Ahmadi, S.Pd. Beliau menggantikan kepala Madrasah sebelumnya yaitu Bapak Muhammad, S.Ag, S.Pd. Pola kepemimpinan yang dijalankan oleh Bapak Slamet Ahmadi, S.Pd. yaitu kepemimpinan demokratis yang melahirkan terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, kepala madrasah dengan guru, dan semua masyarakat yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin.

3. Keadaan guru dan staf tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Keadaan guru dan staf usaha di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin ini berjumlah 47 orang dengan 40 orang guru PNS dan 7 orang guru non PNS. Adapun guru yang mengampu mata pelajaran fiqih berjumlah dua orang yaitu guru mata pelajaran fiqih kelas 12 dan guru fiqih yang mengampu mata

pelajaran fiqih kelas 10 dan 11. Latar pendidikan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin sangatlah beragam. Banyak diantara guru yang tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh, melainkan berdasarkan kebutuhan tenaga pengajar yang diperlukan oleh MAN 2 Tapin.

Adapun guru fiqih yang menjadi salah satu dari dua subjek dalam penelitian ini selain siswa yaitu guru Fiqih kelas 10 dan 11 yang memiliki latar belakang pendidikan sebagai berikut :

- Sekolah Dasar Negeri Tanjung Pagar 4 Banjarmasin lulus pada tahun 1999
- Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin lulus pada tahun 2002
- Madrasah Aliyah PIP Habirau Tengah lulus pada tahun 2005
- STAI Darul Ulum Kandangan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus pada 2014

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin memiliki siswa yang secara keseluruhan berjumlah 393 orang siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Siswa MAN 2 Tapin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Banyaknya kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA	2	15 Orang	41 Orang	56 Orang

2	X IIS	2	19 Orang	40 Orang	59 Orang
3	X IA	1	7 Orang	19 Orang	26 Orang
4	XI MIA	2	11 Orang	41 Orang	52 Orang
5	XI IIS	1	14 Orang	12 Orang	26 Orang
6	XI IA	2	20 Orang	24 Orang	44 Orang
7	XII MIA	2	14 Orang	34 Orang	48 Orang
8	XII IIS	1	22 Orang	8 Orang	30 Orang
9	XII IA	2	21 Orang	32 Orang	52 Orang
Jumlah			143 Orang	251 Orang	393 Orang

5. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarpras MAN 2 Tapin per-September 2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kamad	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Kelas	15	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Lab IPA	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik

8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang BP dan UKS	1	Baik
10	WC	4	Baik
11	Lapangan Olahraga	2	Baik
12	Mushola	1	Dalam pembangunan
13	Tempat parkir	2	Baik

B. Penyajian Data

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin, maka penulis menyajikan data yang didapat melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan secara deskriptif kualitatif sehingga dapat diketahui inti pokok dari proses implementasi metode demonstrasi dan drill serta faktor yang mempengaruhi selama kegiatan pembelajaran fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah berlangsung.

1. Proses Implementasi Metode Demonstrasi dan Drill

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama terkait proses implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MAN 2 Tapin dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutup. Adapaun penjelasan secara lebih rinci berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dulu guru melakukan persiapan pada beberapa hal yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Persiapan dimulai dari pengenalan guru kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam hal ini yaitu materi penyelenggaraan fiqih yang terdapat dalam bab II buku pegangan fiqih guru. Setelah mengetahui gambaran umum materi ajar, guru kemudian mencari referensi dari sumber lain seperti buku, jurnal dan sumber lainnya. Guru mengenali dan memahami karakteristik materi ajar untuk kemudian menentukan media, metode dan waktu yang diperlukan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama yaitu:

Setiap *handak* (akan) melaksanakan pembelajaran dilihat dulu materinya dicari dulu dari sumber lain, terus dirancang materinya ini metode apa yang cocok, setelah ditentukan metode strateginya sudah ketemu baru dilakukan persiapan apa misalnya, pakai metode demonstrasi berarti harus dipersiapkan juga alat peraganya terus LCD sama slide PPTnya. Yang jelas materinya harus tersampaikan. *Kalo* (kalau) isi PPTnya biasanya tambahannya dari sumber lain karena disini masih terbatas juga kan cuma satu referensi.⁶⁸

Adapun persiapan yang berkaitan dengan media yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan itu selalu menyesuaikan. Tidak selalu media yang diperlukan tersedia dan bisa diaplikasikan. Setelah guru menentukan media dan metode yang diperlukan kemudian guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru mencantumkan tujuan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama pada hari Jumat tanggal 16 September 2022, pukul 10.07 WITA.

pembelajaran gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga media dan metode yang akan digunakan.

Menurut guru fiqih kelas 10 ilmu agama rancangan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan tidak bersifat mengikat, beliau beranggapan bahwa RPP sebagai acuan yang tidak mutlak karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut beliau yang terpenting dari sebuah RPP adalah tujuan pembelajaran, karena itu yang akan menjadi penentu arah pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan beliau “Fleksibel aja jadi dilihat dulu siswanya, dibangun dulu motivasinya supaya muncul semangat belajarnya.”⁶⁹

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dianggap tepat dan siap, maka guru fiqih kelas 10 ilmu agama kemudian mengadakan semua media dan diperlukan seperti LCD proyektor, slide power point dan alat peraga demonstrasi penyelenggaraan jenazah. Setelah semua dirasa siap kemudian kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan yang terdapat dalam RPP yang telah dirumuskan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama pada hari Jumat tanggal 16 September 2022, pukul 10.30 WITA

Pada kegiatan pendahuluan guru selalu memberikan nasihat dan motivasi belajar bagi siswa. Guru kemudian selalu mempersiapkan alat dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti slide dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti slide power point dan LCD proyektor. Guru menggunakan slide pada power point sebagai acuan dalam menjelaskan materi secara umum kepada siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang tertera dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁷⁰

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap sebanyak lima kali pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode drill. Pada pertemuan pertama guru memulai dengan menggunakan media berupa gambar, menurut guru fiqih kelas 10 ilmu agama penggunaan media gambar dapat menuntun siswa pada materi yang akan diajarkan. Sehingga pemikiran mereka menuju pada satu arah yang sama. Melalui gambar tersebut guru kemudian menjelaskan terkait dengan pengertian pelaksanaan penyelenggaraan jenazah secara sederhana. Beliau menjelaskan bahwa pemahaman siswa dapat diawali dari segala hal yang diamati, hal ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis atas apa yang ada disekitarnya.

⁷⁰ Observasi kegiatan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah pada hari Jumat tanggal 9 September 2022, pukul 08.15 WITA

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru fiqih kelas 10 ilmu agama yang mengatakan bahwa “kadang siswa itu malas saat pembelajaran *handak* (akan) dimulai jadi dipusatkan dahulu perhatian mereka, iya pakai gambar tadi.”⁷¹

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi pelajaran kepada ketentuan pelaksanaan memandikan jenazah. Setelah guru menjelaskan kemudian beliau memutar video terkait dengan pelaksanaan memandikan jenazah. Setelah video pembelajaran selesai barulah guru mendemonstrasikan secara langsung ketentuan dalam praktik memandikan jenazah. Tahapan yang dilaksanakan dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu guru yang terlebih dulu mempraktikkan diiringi dengan penjelasan.

Kegiatan memandikan jenazah dimulai dengan memperkenalkan alat yang diperlukan dalam memandikan jenazah berupa barang tiruan meliputi: boneka, gayung mandi, air sabun, air kapur barus/ air bidara, kain penutup yang digunakan selama proses memandikan berlangsung, kapas, dan kain kering yang akan digunakan setelah jenazah selesai dimandikan. Kemudian guru melanjutkan dengan mempraktikkan diiringi dengan penjelasan dimulai dari menutup jenazah menggunakan kain panjang, kemudian melepaskan pakaian dan aksesoris yang melekat pada tubuh jenazah secara perlahan, kemudian membasahi seluruh badan

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama pada hari Jumat tanggal 16 September 2022, pukul 10.35 WITA

jenazah dengan perlahan, mengistinjakan jenazah, membersihkan tubuh jenazah menggunakan air sabun, kemudian menyiramkan air bersih pada tubuh jenazah, mensucikan jenazah dengan wudhu pada jenazah, mandi sembilan, kemudian menyiramkan air kapur barus sebanyak tiga kali. Proses demonstrasi tersebut diiringi dengan penjelasan dari guru.

Pada pertemuan ketiga, guru menayangkan kembali video pembelajaran terkait dengan mengkafani jenazah. Kemudian setelah penayangan video kembali guru mempraktikkan tahapan mengkafani jenazah dimulai dengan mengenalkan peralatan yang diperlukan. Dalam hal ini guru kembali menggunakan barang tiruan berupa koran, tali dan kapas.

Guru menjelaskan perbedaan banyak kain yang diperlukan bagi jenazah laki-laki dan jenazah perempuan, yaitu tiga lapis untuk jenazah laki-laki dan lima lapis untuk jenazah perempuan. Kegiatan ini dimulai dari meletakkan koran sebagai pengganti kain kafan. Adapun susunannya dimulai dari meletakkan tali, meletakkan kain yang paling besar dibagian bawah, kemudian kain untuk sarung, kain untuk pakaian dalam jenazah, kain untuk baju kurung, kain untuk kerudung jenazah. Kemudian tiap kain tersebut dipakaikan secara perlahan kepada jenazah dan diakhiri dengan mengikat tali yang berada dibagian paling bawah pada jenazah tersebut.

Pada pertemuan keempat, memasuki tahapan shalat jenazah. Pada tahap ini guru langsung memperagakan shalat jenazah. Adapun

tahapannya terdapat empat takbir dimulai dari niat, kemudian takbir pertama membaca surah Al-fatihah, kemudian takbir kedua membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw, takbir ketiga membaca doa untuk jenazah, dan takbir keempat membaca doa kemudian diakhiri dengan salam. Adapun ketentuan posisi imam juga dijelaskan oleh guru fiqih kelas 10 ilmu agama yaitu posisi imam berada sejajar dengan kepala bagi jenazah laki-laki dan sejajar dengan perut atau pinggang bagi jenazah perempuan.

Pertemuan kelima adalah pelaksanaan metode demonstrasi dan metode drill. Dimana pada pertemuan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dapat memperagakan setiap tahapan dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah di depan kelas. Adapun metode drill yang diterapkan yaitu berupa penerapan pengulangan bacaan yang terdapat dalam setiap tahapan penyelenggaraan jenazah. Secara sederhana guru melatih siswa melalui metode drill agar siswa terampil. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kepercayaan diri siswa, terlebih dari itu guru fiqih kelas 10 ilmu agama mengatakan “Dengan semakin seringnya siswa dilatih maka mereka akan semakin ingat dan paham.”⁷²

Dalam lima pertemuan, guru dapat menyelesaikan pembahasan terkait dengan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill, sekaligus memberikan

⁷² Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama pada hari Jumat tanggal 16 September 2022, pukul 10.42 WITA

penilaian terkait dengan memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan shalat jenazah.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan evaluasi sebagaimana tersebut diatas dilaksanakan dengan baik dan lancar. Setelah tanya jawab guru menyimpulkan dengan menyampaikan secara umum dan sederhana materi yang disampaikan pada setiap pertemuan. Kemudian diakhiri dengan salam dan kata penutup.⁷³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Demonstrasi dan Drill

Terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Adapun aspek yang dapat mempengaruhinya meliputi aspek yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, situasi kelas, maupun kemampuan guru dalam menerapkan metode. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam hal ini berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara bersama guru fiqh kelas 10 ilmu agama dan siswa kelas X ilmu agama yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Kesesuaian Pemilihan Metode dengan Materi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh beliau selalu menggunakan metode dan juga memanfaatkan media yang tersedia. Menurut beliau metode merupakan hal yang penting guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan

⁷³ Observasi kegiatan pembelajaran fiqh materi penyelenggaraan jenazah pada hari Jumat tanggal 30 September 2022, pukul 09.20 WITA

mencapai tujuan pembelajaran. Beliau beranggapan bahwa ketepatan metode pembelajaran itu akan sangat berdampak bagi tingkat pemahaman siswa, sehingga hal ini mengharuskan guru untuk terlebih dulu mengenali dan memahami materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah ini merupakan materi yang menghendaki siswa bukan hanya paham tetapi juga mampu mempraktikkannya dan ini menjadi sebuah tantangan bagi guru fiqih itu sendiri. Sehingga pemilihan metode demonstrasi dan metode drill ini sangat menguntungkan bagi pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan guru fiqih yang mengatakan bahwa “Kalau metode demonstrasi ini memang metode yang pas untuk materi praktik jadi metode ini yang dipakai supaya siswa mudah paham.”⁷⁴

2) Ketepatan Tujuan Pembelajaran dan Pemilihan Metode

Metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah ini dirasa mampu untuk menghantarkan guru dan siswa secara bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa tujuan pembelajaran yang dicantumkan mengharapkan agar siswa mampu melaksanakan tahapan demi tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. Semakin sering siswa mendemonstrasikan maka mereka dianggap terlatih dan terbiasa.

Guru merumuskan tujuan berdasarkan dengan karakteristik materi penyelenggaraan jenazah itu sendiri. Adapun tujuan yang dirumuskan oleh

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama pada hari Jumat tanggal 16 September 2022, pukul 09.37 WITA

guru fiqih dalam hal ini menghendaki agar siswa mampu mempraktikkan materi penyelenggaraan jenazah. Hal yang dimaksudkan meliputi kegiatan memandikan jenazah, mengafani jenazah dan menyalatkan jenazah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru fiqih kelas 10 ilmu agama yang mengatakan bahwa “karena materinya ini pasti ada praktiknya jadi sudah pasti tujuannya siswa harus *kawa* (bisa) praktik”.⁷⁵

Melihat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru menuntut siswa untuk mampu mempraktikkannya. Maka metode yang dipilih adalah metode demonstrasi dan metode drill. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Minat Belajar

Pada saat kegiatan praktik penyelenggaraan jenazah dilaksanakan, tidak banyak dari siswa yang mau untuk maju dan mempraktikkannya di depan kelas. Menurut guru fiqih kelas 10 ilmu agama berdasarkan hasil wawancara bersama beliau yang mengatakan bahwa “selalu bila disuruh maju, padahal ibu sudah membagi perkelompok supaya *kada supan* (tidak malu) tapi tetap aja.”⁷⁶

Hal yang demikian dilatar belakangi oleh kebiasaan siswa di jenjang pendidikan sebelum mereka menjadi siswa di MAN 2 Tapin. Kebanyakan dari siswa kelas 10 jurusan ilmu agama merupakan alumni dari madrasah tsanawiyah yang memisahkan ruang kelas bagi laki-laki dan perempuan. Hal

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama pada hari Jumat tanggal 16 September 2022, pukul 09.11 WITA

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama pada hari Jumat tanggal 16 September 2022, pukul 10.55 WITA

ini yang terlihat menonjol selama kegiatan pembelajaran fiqih materi jenazah berlangsung. Sebagian besar dari mereka tidak terbiasa dengan suasana kelas yang menggabungkan siswa dan siswinya. Terlihat jelas bagaimana siswa kelas 10 ilmu agama ini sangat canggung dan tidak bebas bertanya ataupun berekspresi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian guru fiqih kelas 10 ilmu agama menganggap bahwa itulah alasan siswa belum terbiasa untuk maju dan mempraktikkan kegiatan dalam penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar didepan kelas. Kegiatan wawancara bersama guru fiqih kelas 10 ilmu agama menyebutkan bahwa:

Kalo ditanya siswa itu mampu atau *kada* (tidak) dalam praktiknya di masyarakat itu *kayanya* (sepertinya) belum. Karena praktik di kelas itu aja mereka masih *supan* (malu). Apalagi yang *lakiannya* (laki-laki) itu ada aja *tarus* (terus) yang *kada* (tidak) masuk. *Buhannya* (mereka) itu di sekolahnya *bahari kada begabung lakian lawan biiannya* (dulu tidak bergabung laki-laki dan perempuannya) jadi kelihatan masih canggung *banar* (sekali), apalagi sekarang *hanyar* (baru) kelas 10, masih *hahanyaran bekawanan* (baru berteman).⁷⁷

Kegiatan praktik dilaksanakan oleh guru fiqih kelas 10 ilmu agama setelah semua pembahasan selesai disampaikan. Diperlukan empat kali pertemuan untuk menyelesaikan pembahasan terkait dengan penyelenggaraan jenazah dimulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah sampai dengan menguburkan jenazah. Guru fiqih kelas 10 ilmu agama memang sengaja memberikan penilaian praktik diakhir agar semua siswa benar-benar memahami setiap tahapan praktik penyelenggaraan jenazah dengan benar.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 10 ilmu agama pada hari Jumat tanggal 16 September 2022 pukul 10.49 WITA

2) Kondisi Psikologis Siswa

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ternyata tidak cukup membuat siswa tertarik dan mau memperhatikan apa yang ditampilkan guru dengan seksama.⁷⁸ Berdasar pada hasil wawancara peneliti bersama dengan siswa kelas 10 jurusan ilmu agama bahwa “Pelajarannya *ngalih* (sulit) kak, paling *raminya pas* (menyenangkan saat) ibu menayangkan video aja, bila sudah ke praktiknya rasa *takutan kayapakah kak ai* (sangat menakutkan kak).”⁷⁹

Hal ini menunjukkan bahwa minat mereka terhadap materi penyelenggaraan jenazah ini tidak maksimal. Mereka hanya mau memperhatikan beberapa bagian saja dari semua rangkaian pembelajaran dengan implementasi metode demonstrasi dan drill yang dilaksanakan oleh guru fiqih kelas 10 ilmu agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa “*Ngeri* (mengerikan) kak melihat bila sudah ditali pocong-pocong *kaitu* (seperti itu), *gair banar* (takut sekali) kami melihatnya.”⁸⁰

Adapun alasan lain yang membuat siswa tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung karena materi terkait dengan jenazah yang membuat siswa merasa takut dan mengalami kesulitan dalam menghafalkan setiap bacaan yang harus dibacakan oleh seorang muslim terhadap jenazah yang

⁷⁸ Observasi kegiatan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di kelas 10 ilmu agama pada Rabu tanggal 5 Oktober 2022, pukul 10.00 WITA

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 10 ilmu agama MAN 2 Tapin terkait dengan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah pada hari Minggu tanggal 25 September 2022, pukul 16.35 WITA

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas 10 ilmu agama MAN 2 Tapin terkait dengan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah pada hari Minggu tanggal 25 September 2022, pukul 16.50 WITA

meninggal dunia. Hal ini tentu berkaitan dengan kondisi psikologis siswa yang belum siap untuk menghadapi beberapa kewajiban dalam penyelenggaraan jenazah.

C. Analisis Data

Hasil penemuan data yang didapatkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menuangkan analisis sebagaimana data yang telah tersaji diatas. Adapun analisis yang diberikan oleh penulis berupa analisis deskriptif dengan memberikan penjelasan dengan kemampuan nalar penulis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan sajian data. Analisis yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada teori yang terdapat pada kajian teori di bab II yang kemudian diolah dalam bentuk kalimat dan disajikan dalam analisis data sebagai berikut.

1. Proses Implementasi Metode Demonstrasi dan Drill

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan implementasi adalah suatu tindakan nyata dari adanya rencana yang sudah disusun secara matang. Implementasi menjadi perwujudan nyata dari adanya suatu rencana. Maka kaitannya dalam hal ini yaitu jika menghendaki implementasi dapat dilaksanakan secara maksimal maka diperlukan perencanaan yang matang terlebih dahulu. Karena pada pelaksanaannya terkadang juga tidak lepas dari beberapa bentuk problematika yang akan terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan tujuan penelitian kepada dua yaitu yang pertama bagaimana proses yang terjadi pada implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah

di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih tersebut. Kemudian, yang kedua peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi tersebut.

a. Persiapan

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru sebagai pengajar harus mempersiapkan segala hal yang diperlukan secara matang. Dalam penyajian data sebelumnya sudah banyak dijelaskan mengenai berbagai macam persiapan yang dilakukan oleh guru fiqih tersebut. Dari sekian banyak persiapan yang dijelaskan, semua dapat berjalan dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Guru fiqih kelas 10 ilmu agama nampaknya sudah sangat memahami bagaimana dan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat suatu hal yang kurang dari perhatian guru fiqih kelas 10 ilmu agama tersebut yaitu dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu terkait dengan waktu pembelajaran. Waktu menjadi suatu hal yang tetap harus diperhatikan dalam pembuatan RPP, karena dengan mengetahui berapa lama waktu pembelajaran maka guru dapat mempersiapkan materi inti dari setiap pertemuan yang harus disampaikan.

Guru juga perlu membagi waktu tersebut kedalam beberapa tahapan kegiatan seperti pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Tujuan dari adanya pembagian waktu dalam RPP ini menjadi acuan durasi waktu yang

diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Sehingga dengan adanya penentuan durasi waktu di RPP guru dapat menyampaikan inti dari materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi dan wawancara terkait dengan implementasi metode demonstrasi dan drill dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selalu diupayakan untuk dapat sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Namun, karena beliau hanya menuliskan waktu pembelajaran secara umum tanpa membaginya pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran, maka setiap kali kegiatan pembelajaran dilaksanakan selalu banyak waktu yang tersita pada bagian persiapan.

Kemudian hal ini mengakibatkan sempitnya waktu pada kegiatan inti pembelajaran. Sehingga tidak jarang terdapat beberapa materi pokok yang harusnya disampaikan pada kegiatan pembelajaran menjadi tidak tersampaikan karena minimnya waktu pada kegiatan inti pembelajaran. Guru selalu memusatkan perhatian siswa terlebih dulu melalui media yang sudah beliau persiapkan, sehingga pada setiap awal kegiatan belajar siswa selalu memperhatikan. Namun, meskipun pelaksanaan metode dapat berjalan dengan cukup baik, guru tetap harus mengantisipasi dan memperhatikan terkait dengan kelemahan yang ada dalam setiap metode, sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai dengan maksimal.

Pada pelaksanaan metode demonstrasi yang merupakan metode praktikkan dimana guru dalam hal ini yang menjadi peraga kepada siswanya. Guru terlihat sangat menguasai setiap tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. Namun, dalam hal ini guru fiqih kelas 10 agama juga menyertakan video sebagai sumber peraga lain selain daripada beliau sendiri. Hal ini yang kemudian menyita banyak waktu dimulai dari persiapan untuk menampilkan video dan waktu untuk menyimak video tersebut. Pada metode demonstrasi itu sendiri sebenarnya menghendaki praktikan dan peragaan secara langsung dihadapan siswa baik dengan menggunakan alat peraga asli maupun tiruan. Karena tujuan awal dari demonstrasi adalah memberikan perwujudan asli dari sebuah tahapan kegiatan dalam hal ini terkhusus pada setiap tahapan yang terdapat dalam materi penyelenggaraan jenazah.

Adanya peragaan secara langsung dalam demonstrasi bertujuan memberikan kesan belajar secara yang didapatkan secara langsung kepada setiap siswa. Video yang ditampilkan pada dasarnya juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan mengamati setiap yang disampaikan dalam video tersebut. Namun, hal ini bukan menjadi salah satu langkah dalam implementasi metode demonstrasi. Guru harus mampu memperhatikan kembali langkah dan tahapan dalam implementasi metode khususnya dalam hal ini yaitu metode demonstrasi.

Waktu pembelajaran yang singkat mengharuskan guru untuk bisa menentukan pilihan metode yang paling tepat sesuai dengan kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika menghendaki tampilan video maka tidak perlu lagi menggunakan peragaan, begitupun sebaliknya jika memilih untuk menggunakan metode demonstrasi maka tidak perlu menampilkan video. Menggunakan satu metode pembelajaran secara maksimal itu akan jauh lebih memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini mengingat waktu pembelajaran yang tersedia sangatlah terbatas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Demonstrasi dan Drill

Proses implementasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dua metode secara garis besar yaitu metode demonstrasi dan metode drill pada materi yang memerlukan perhatian penuh dalam setiap tahapannya tentu tidak mudah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan lima kali pertemuan ini tentu menemui berbagai macam problematika. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses observasi dan wawancara yang dilakukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Kesesuaian Pemilihan Metode dengan Materi Ajar

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah proses pengajaran. Terdapat banyak sekali jenis dan bentuk metode pembelajaran dengan langkah dan penerapan yang berbeda. Salah satu diantara metode tersebut yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi

merupakan metode pembelajaran dengan mempertunjukkan secara jelas dan nyata bagaimana sesuatu dapat bekerja.

Dalam hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah yang menghendaki adanya wujud nyata dari setiap tahapan yang terdapat didalamnya sejalan dengan metode demonstrasi. Dimana pada metode demonstrasi ini siswa dapat menyaksikan secara jelas dan nyata tahapan dalam memandikan, mengkafani, dan menyalatkan jenazah. Sehingga pemilihan metode demonstrasi untuk materi penyelenggaraan fiqih ini dianggap sudah sangat tepat dan sesuai.

Guru mempertunjukkan langkah dan cara dalam setiap tahapan penyelenggaraan jenazah secara nyata meskipun dengan barang tiruan. Hal yang demikian akan memberikan kesan dan penyalaman belajar yang baik bagi siswa. Dengan mengamati secara langsung siswa akan memaknai dengan daya pikir mereka masing-masing. Siswa akan mampu mengolah pemahaman melalui apa yang sedang mereka amati. Sehingga pemilihan metode demonstrasi untuk materi penyelenggaraan jenazah ini sudah sangat sesuai dan tepat.

Karakteristik pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah yang menghendaki adanya wujud nyata dari setiap tahapan yang terdapat didalamnya sejalan dengan metode demonstrasi. Dimana pada metode demonstrasi ini siswa dapat menyaksikan secara jelas dan nyata tahapan dalam memandikan, mengkafani, dan menyalatkan jenazah.

2) Ketepatan Tujuan Pembelajaran dan Pemilihan Metode

Tujuan pembelajaran merupakan hasil akhir yang ingin dicapai. Oleh karena itu tujuan pembelajaran menjadi penentu arah pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditetapkan berdasarkan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran tersebut dilaksanakan. Sesuai dengan materi penyelenggaraan jenazah, maka guru fiqih kelas 10 ilmu agama sudah menetapkan tujuan secara tepat.

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan menjadi tujuan yang akan dicapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut dipilihlah metode pembelajaran. Metode menjadi salah satu alat untuk mewujudkan tujuan. Sehingga pemilihan metode demonstrasi dengan tujuan pembelajaran yang menhendaki kemampuan praktik siswa ini sudah sangat sesuai. Karena dengan demonstrasi siswa memiliki kemampuan untuk mengamati dan mengolah daya pikirnya terhadap hal yang sedang didemonstrasikan. Pengalaman belajar yang didapat oleh siswa juga secara tidak langsung melatih mereka untuk mampu mempraktikkannya secara langsung didepan kelas. Dengan demikian maka tujuan akan mudah dicapai dengan pemanfaatan metode demonstrasi tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Minat Belajar Siswa

Salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik yaitu kerjasama yang baik antara guru kelas dan siswa. Berdasarkan data yang disajikan dapat dipahami bahwa problematika yang ditemui dalam pembelajaran fiqih materi

penyelenggaraan jenazah salah satunya yaitu terletak pada latar belakang siswa itu sendiri yang mengakibatkan tidak maksimalnya suasana pembelajaran di kelas.

Siswa yang tidak fokus dan tidak menyimak dengan seksama apa yang dipelajari akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Setiap pembelajaran berlangsung selalu ada saja siswa yang tidak hadir, tentu hal ini sangat mempengaruhi proses pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan secara tidak maksimal, pemahaman yang didapat siswa tidak merata.

Minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh rasa takut akan materi terkait dengan jenazah itu sendiri bukan tidak bisa diatasi. Siswa hanya perlu memahami bahwa kematian bukan menjadi hal yang menakutkan, melainkan suatu hal yang pasti akan dialami oleh setiap makhluk yang bernyawa. Adapun dalam praktiknya kegiatan penyelenggaraan jenazah dengan alat dan bahan tiruan menjadi upaya yang dilakukan oleh guru fiqih agar siswa bisa belajar dengan benar dengan meminimalisir rasa takut yang berlebihan. Implementasi metode demonstrasi dan drill belum dapat terlaksana dengan baik karena masih ditemui siswa yang tidak mau memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Pemilihan dan penggunaan metode demonstrasi dan metode drill ini merupakan pilihan yang efektif karena disamping memberikan peragaan melalui metode demonstrasi, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa melalui metode drill untuk melatih keterampilan dan ketangkasan

dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam penyelenggaraan jenazah. Namun dalam implementasinya antara metode demonstrasi dan metode drill yang diterapkan oleh guru fiqih belum mampu berjalan dengan maksimal.

Bukan hanya terkait dengan langkah penerapan metode pembelajaran, sebagai tenaga pengajar guru hendaknya mampu menciptakan dan memberikan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa agar segala perhatian siswa dapat terpusat dalam satu sejak pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai. Hal yang demikian memang tidak mudah karena banyaknya jumlah siswa yang berbeda cara belajar dan menalar.

2) Kondisi Psikologi Siswa

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika seluruh siswa mampu memahami dan menerima tujuan pembelajaran dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran diantaranya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang guru tentu tidak mudah untuk dapat menyamaratakan bagaimana kebutuhan pengajaran yang diperlukan oleh setiap siswa.

Kesiapan siswa terkait dengan materi penyelenggaraan jenazah menjadi salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi penyelenggaraan jenazah merupakan materi yang menghendaki siswa untuk mampu dalam mempraktikkan tahapan demi tahapan dalam pelaksanaannya. Rasa takut yang dialami siswa dalam menghadapi jenazah meskipun dalam bentuk tiruan ini adalah suatu hal

yang sering ditemui. Kesiapan psikologi siswa berkaitan dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai hendaknya terlebih dulu untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa. Materi penyelenggaraan jenazah merupakan materi yang memerlukan kegiatan praktik, sehingga mengharuskan siswa untuk memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengontrol rasa takutnya dalam kegiatan praktik.

Situasi dan kondisi dalam kelas merupakan hasil cipta guru. Bagaimana guru mengembangkan dan mengelola kelas menjadi penentu dalam keberhasilan siswa memahami materi. Upaya yang dilakukan oleh guru fiqih sesuai dengan data yang tertuang dalam penyajian data menunjukkan bahwa ternyata dengan adanya praktik secara berkelompok pun belum mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa secara keseluruhan